

**GAYA HIDUP MAHASISWA MIGRAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA DI TENGAH BUDAYA KONSUMERISME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh:

Tofik Hidayah

Nim: 10540047

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Tofik Hidayah
NIM : 10540047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Gondang, Rt/Rw 008/003 Gondang, Kebonarum, Klaten
No. Hp : 085799993544
Judul Skripsi : Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Tengah Budaya Konsumerisme

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar keserjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Febuari 2015

Peneliti yang menyatakan


Tofik Hidayah



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1512/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: GAYA HIDUP MAHASISWA MIGRAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA DI TENGAH
BUDAYA KONSUMERISME

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tofik Hidayah
NIM : 10540047
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at 19 Juni 2015
Nilai munaqasyah : A/B (88)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi
Nip. 197411202000032003

Penguji II

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
Nip. 195306111986032001

Penguji III

Adib Sofia, S.S., M.Hum
Nip. 197801152006042001

Yogyakarta, 24 Juni 2015



Dekan
Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag
NIP. 196812081998031002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Tofik Hidayah
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tofik Hidayah
NIM : 10540047
Judul Skripsi : Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Tengah Budaya Konsumerisme

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi
NIP. 197411202000032003

Motto

Bukan Karna Mudah Kita Yakin Bisa Tapi

Karna “Yakin Bisa” Semuanya Menjadi

Mudah. (Tofik Hidayah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Karya kecil ini penulis persembahkan untuk Allah SWT yang telah menciptakan dan merahmati setiap langkah hambanya ini.

Orang tua yang sangat saya cintai,

Ibunda Kistinah yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan material, dan Do'a restunya.

Keluarga Besar Alm. Kirmosuwito

Sahabat-sahabatku tersayang

Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terimakasih kalian telah membantu aku melewati kehidupanku selama ini

Almamaterku tercinta,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Masyarakat Yogyakarta mengalami perubahan akibat globalisasi, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga merupakan bagian dari masyarakat Yogyakarta, juga turut merasakan adanya budaya konsumerisme sebagai imbas dari globalisasi terutama gaya hidupnya. Berangkat dari ini, maka penulis mengangkat judul “*Gaya Hidup Mahasiswa Migran Niversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Tengah Budaya Konsumerisme*”. dengan tujuan (1) untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2) memberikan gambaran gaya hidup terhadap mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menganalisis data kemudian dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Data diperoleh melalui wawancara terhadap mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah data terkumpul, selanjutnya menganalisis data-data tersebut. Sedangkan tekniknya dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor paling besar yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah lingkungan. Pengaruh terhadap lingkungan di sekitar sangatlah besar dan juga arus modernisasi yang begitu berkembang pesat sehingga tidak menutup kemungkinan seseorang akan terbawa arus modernisasi terutama dalam media komunikasi.

Implikasi budaya konsumerisme saat ini adalah budaya konsumerisme telah masuk di sebagian mahasiswa. Tingkat konsumerisme mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh bahwa tidak semua barang dan jasa tidak dikonsumsi, tetapi hanya barang-barang tertentu saja, karena mahasiswa lebih memperhitungkan keuangan pribadi masing-masing.

Ekspresi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tetap mengikuti kemajuan yang ada, namun tetap diikuti pertimbangan-pertimbangan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Mereka tidak menutup diri dengan arus informasi dan globalisasi, namun tetap membentengi diri dengan keimanan. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk dalam gaya hidup yang hedonis, namun dalam hal ini mahasiswa mempunyai filter yaitu Agama, sehingga mahasiswa tidak mudah terbawa arus untuk masuk ke dalam budaya konsumerisme. Lingkungan akademik UIN Sunan Kalijaga yang berada di Yogyakarta juga turut diwarnai oleh budaya-budaya jawa yang memiliki filosofi “*Urip Iku Sak Madyo, srawung dan Nrimo Ing Pandum*”, sehingga gaya hidup mahasiswa migran yang hedonis masih bisa terkendali oleh nilai-nilai akademik dan juga oleh nilai-nilai budaya.

Kata kunci : Mahasiswa Migran, Gaya Hidup, Konsumerisme

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamiin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karuniaNya dan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas segala suri tauladan bagi kita semua. Dengan segala kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari orang-orang hebat disekitar penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Minhaji, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran stafnya.
3. Masroer, S.Ag., M.Si. selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas semangat dan dukungannya atas terselesainya skripsi ini.

6. Seluruh jajaran dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membagi ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Ibu Kistinah tercinta yang telah banyak berkorban, berbesar hati dan bersabar dalam menghadapi sikap dan sifat penulis serta selalu mendoakan dengan tulus, dan menjadi motivasi utama penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa untuknya.
9. Kepada sahabat dan rekan-rekan terbaik, Iliyas S.Sos, Siti Helmiyatul Ulya S.Sos, Maiana Nurahma S.Sos, Fika Mafatikhuna'ma S.Sos, Firda Yeni Rahmawati S.Sos, Siti Fadilatul Khusna S.Sos, Septiana Erlita Devi S.Sos, Kharisa Milati S.Sos, Resta Nurcahyaningrum S.Sos, M Aziz, M Ilham, Alif, Habib, Trihono, Erfan Nasoha, Priyo Widodo, Farid Muzaki dan teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2010, serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, kalian adalah semangatku.
10. Teman-teman KKN '80 Alim, Fikri, Zulfa, Nanda, Wahid, Shofi, Salma, Eliza, Nurus, Ari, dan Tasar yang telah memberikan bimbingan, semangat, pengarahan, dan kasih sayang kepada penulis.
11. Para informan Salma, Iliyas, Nanda, Eliza, Fikri, Alim dan teman-teman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti bisa memberikan karya sederhana ini yang dapat peneliti persembahkan untuk pembaca.

Peneliti tidak dapat membalas segala amal baik mereka, kecuali hanya berdo'a semoga Allah memberikan balasan yang setimpal.

Akhirnya dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan. Semoga kebaikan selalu menyertai kita sekalian. Dengan demikian, harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penulis,



Tofik Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teoretis.....	16
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	22

3. Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	25
 BAB II	
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
A. Deskripsi Wilayah UIN Sunan Kalijaga.....	26
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan UIN Sunan Kalijaga.....	27
2. Tujuan, Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga.....	30
3. Profil Singkat Lokasi Penelitian.....	31
B. Profil Objek Penelitian.....	36
 BAB III	
PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP GAYA HIDUP DAN	
KONSUMERISME.....	46
A. Pandangan Gaya Hidup dan Konsumerisme Mahasiswa Migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Tengah Budaya Konsumerisme.....	46
B. Faktor Penyebab dan Dampak Konsumerisme terhadap Pola Perilaku Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.....	56

BAB IV

KEHIDUPAN MAHASISWA MIGRAN DI TENGAH BUDAYA

KONSUMERISME.....	61
A. Implikasi Budaya Konsumerisme di Lingkungan Mahasiswa.....	61
B. Ekspresi Gaya Hidup Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.....	66

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran- saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat modern, ada hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan antara keberadaan citra (*image*) dan gaya hidup (*life style*). Gaya hidup adalah cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya, membutuhkan medium dan ruang untuk mengekspresikan makna tersebut, yaitu ruang bahasa dan benda-benda, yang didalamnya citra peran yang sangat sentral. Di pihak lain, citra sebagai sebuah kategori di dalam relasi simbolik di antara manusia dan dunia objek, membutuhkan aktualisasi dirinya ke dalam berbagai dunia realitas termasuk gaya hidup. Seorang remaja urban yang ingin membangun citra sebagai remaja yang selalu mengikuti perkembangan jaman, tak bisa dihindari harus mampu mengembangkan gaya hidup, perilaku yang khas dan memiliki selera serta cita rasa yang memang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman.¹

Ketika seseorang menggunakan suatu benda dan memakainya di lingkungan kampus akan merasa menjadi diri sendiri yang memiliki kepercayaan diri dan berbeda dengan orang lain sehingga ia bisa diakui di dalam kelompoknya. Kelompok teman memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seseorang bahkan melebihi orang tua sendiri. Karena memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, bahkan mempelajari peran seseorang yang kedudukannya sama atau sederajat. Jika

¹Rahma Sugihartati. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2010), hlm.158.

salah satu seseorang memiliki suatu barang maka orang yang lainnya berusaha memilikinya juga agar tidak merasa terpinggirkan oleh anggota kelompoknya yang lain.

Rasa kebersamaan dan rasa persahabatan yang timbul akibat adanya pertemanan itulah menjadi seseorang lebih bangga dengan perilaku konsumtifnya dengan menggunakan barang-barang yang mewah tersebut di setiap harinya. Pola konsumsi seseorang terbentuk saat usia remaja, selain itu remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya, lebih mudah terpengaruh teman sebaya dalam hal berperilaku dan lebih mementingkan gengsinya untuk membeli barang-barang bermerek agar mereka dianggap tidak ketinggalan zaman.

Gaya hidup saat ini bukan hanya diikuti oleh artis dan orang-orang metropolis saja, tetapi sudah merambah sampai pelosok-pelosok daerah. Bukan hanya dimiliki oleh masyarakat dengan sosial yang tinggi, namun hampir semua masyarakat mempunyai kesempatan untuk mendaki tangga sosial. Terjadi universalitas simbol-simbol kesempatan untuk mendaki tangga sosial. Terjadi universalitas simbol-simbol status yang bukan hanya berdasarkan jenis benda yang harus dimiliki, tetapi lebih spesifik lagi adalah mereknya.²

Gaya hidup merupakan salah satu dampak dari perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat

² A.B. Susanto. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*, cet.3, (Jakarta: Kompas, 2011), hlm. 10.

mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, tidak terkecuali mahasiswa migran yang terdiri dari berbagai macam kebudayaan yang juga turut menyebarkan kebudayaan mereka masing-masing di sekitar lingkungan yang mereka tempati sekarang.

Mahasiswa migran disini adalah seorang pelajar yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi atau Universitas yang tidak tinggal di daerahnya sendiri, atau menetap sementara di suatu daerah untuk menuntut ilmu. Mahasiswa migran yang berada di daerah sekitar kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berasal dari hampir seluruh provinsi di Indonesia. Segala macam akses yang sangat mudah dalam kemajuan teknologi menjadikan sebuah tantangan baru bagi mahasiswa migran dalam membentuk pola perilaku pribadinya. Salah satu faktor penyebab perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan. Lingkungan memberikan peran besar dalam pembentukan pola perilaku seseorang.

Lingkungan yang berpengaruh pada manusia sangat bervariasi, baik dari jenis dan sifatnya, jumlah, kuantitas dan volumenya, kekuatan dan daya tekanannya. Demikian pula ragam lingkungan seperti itu sering berpengaruh pada perlakuan manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Namun demikian, meskipun variasi lingkungan di sekitar manusia itu relatif sama, bisa saja individu yang ada dalam lingkungan yang sama melakukan respon dan perlakuan yang berbeda terhadap lingkungan tersebut, tergantung kecerdasan

dia dalam merespon lingkungan, serta kemampuan dia memperlakukan lingkungan dalam memenuhi hajat hidupnya.³

Pada masa remaja yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang menyebabkan seorang mahasiswa yang masih labil selalu ingin mengikuti hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitar untuk mencari jati dirinya. Mereka ingin menunjukkan identitas mereka dengan menggunakan barang-barang yang sedang *trend* pada saat ini, misal seperti telepon seluler (*handphone*), pakaian, dan makanan serba instant (*fastfood*). Berbagai macam merek dan harga menjadi barang bawaan yang menjadi andalan mahasiswa setiap hari.

Lingkungan kampus secara tidak langsung memang mempengaruhi seseorang untuk memiliki barang mewah dengan kualitas ataupun merek yang berbeda dan membentuk pola perilaku konsumtif. Penerapan konsumsi yang berlebihan yang dilakukan oleh pelaku simulasi bisa mempengaruhi orang lain yang ada di sekitarnya. Kampus yang seharusnya digunakan sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan namun sekarang kampus telah menjadi tempat pameran penampilan dan kekayaan semata.

Pola perilaku mahasiswa migran merupakan sikap yang di bawa dari daerah asal, memerlukan adaptasi dan proses pengenalan dengan lingkungan baru yang mereka tempati sekarang. Dengan mereka mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat maka interaksi sosial dapat terjalin dengan baik, karena ketika mahasiswa migran berinteraksi dengan masyarakat

³ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta:Kencana, 2007), hlm.195.

setempat mahasiswa migran dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan dan nilai-nilai yang berbeda dengan daerahnya masing-masing.

Dalam komunikasi antar budaya ada sebuah hal yang namanya kultur atau tradisi. Yang dapat didefinisikan sebagai gaya hidup yang relatif khusus dari suatu kelompok masyarakat yang terdiri atas nilai-nilai, kepercayaan, artefak, cara berperilaku serta cara berkomunikasi yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya.⁴

Struktur masyarakat Indonesia ditandai dengan dua ciri yang bersifat unik, Pertama secara horisontal ditandai dengan kenyataan adanya kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku, agama, adat serta perbedaan-perbedaan kedaerahan. Kedua secara vertikal masyarakat Indonesia ditandai dengan adanya perbedaan antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam. Perbedaan-perbedaan agama, etnik, adat dan kedaerahan sering kali disebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang majemuk (*plural societies*).⁵

Perbedaan yang ada diantara kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia pada hakikatnya adalah perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh perkembangan sejarah kebudayaan masing-masing. Sedangkan puncak kebudayaan tersebut, yaitu konfigurasi dari masing-masing kebudayaan yang berbeda-beda tersebut, dengan memperlihatkan adanya prinsip kesamaan dan saling penyesuaian nasional Indonesia.⁶

⁴Joseph A, Devito, *Komunikasi Antar Budaya*, (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Professional Book, 1997., hlm.479.

⁵ Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.29.

⁶ Parsudi Suparlan, Dkk, *Interaksi Antar Etnik di Beberapa Provinsi di Indonesia* (Jakarta: Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm.4.

Kalau dilihat letak geografis dari pusat-pusat pemerintahan, masyarakat yang terdiri atas berbagai suku bangsa Indonesia, bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu, mereka yang tinggal di pedesaan dan mereka yang tinggal di perkotaan.⁷ Penduduk yang tinggal di pedesaan adalah mereka yang menyebar dalam lingkungan desa yang ada dalam wilayah kesatuan Indonesia. Dalam kehidupan bersifat komunalitas atau homogen, satu sama lainnya saling menolong, mengenal, hubungan persaudaraan sangat erat. Kalau di antara mereka ada yang menonjol dalam suatu aspek tertentu, seperti ekonomi, pendidikan sering kali adanya pergunjungan-pergunjungan, dan sumber energi sangat terbatas.⁸

Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar, kota budaya dan kota administrasi, sehingga Yogyakarta menjadi sasaran tempat orang berurbanisasi, khususnya kaum muda untuk merambah ilmu.⁹ Suasana pendidikan benar-benar terasa. Di Yogyakarta terdapat Perguruan Tinggi Negeri (PTN), seperti misalnya Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Institut Seni Indonesia (ISI), Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional (STPN), dan Akademik Teknik Kulit (ATK). Di samping itu terdapat puluhan Universitas maupun Institut dan beberapa Sekolah Tinggi Swasta.

Menurut rekapitulasi Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Kantor Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah V Daerah Istimewa

⁷ Muhajirin Thohir dan Agus Muladi Irianto, *Manual Kemajemukan dan Resolusi Konflik' Membangun Damai di Atas Bara* (Semarang:Limpad,2000), hlm.55.

⁸Muhajirin Thohir dan Agus Muladi Irianto, *Manual Kemajemukan dan Resolusi Konflik' Membangun Damai di Atas Bara*. hlm.56.

⁹Profil Propinsi RI, *Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jakarta: PT Inter Masa,1992), hlm.327.

Yogyakarta. Sebagai kota pendidikan dalam berbagai jenjang pendidikan tersedia banyak sekali di Kota Yogyakarta ini. Nama daerahnya memakai sebutan DIY sekaligus statusnya sebagai Daerah Istimewa. Status Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa berkenaan dengan runtutan sejarah Yogyakarta, baik sebelum maupun sesudah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Banyak pendatang ke Yogyakarta karena keindahan kota Yogyakarta dan banyaknya peninggalan-peninggalan kerajaan jaman dahulu yang membuat terkenal kota Yogyakarta sebagai kota budaya. Kini ribuan pendatang itu bercampur baur dengan penduduk pribumi hingga nyaris kabur perbedaan antara dua kelompok tersebut. Salah satunya ialah mahasiswa pendatang yang menuntut ilmu di kota pendidikan ini. Mahasiswa-mahasiswa tersebut tersebar di berbagai sudut kota dan ada kecenderungan tinggal di sekitar kampus masing-masing dengan cara mengontrak rumah ataupun yang kos tetapi sifatnya tidak permanen. berbagai macam pendatang baik dari desa maupun kota luar wilayah Yogyakarta bagi para pelajar.

UIN Sunan Kalijaga dulu bernama IAIN Sunan Kalijaga yang notabene mahasiswanya adalah berasal dari pesantren dan *image* dari luar menyatakan bahwa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (Baca: untuk selanjutnya disingkat menjadi UIN SuKa)¹⁰, adalah mahasiswa yang berasal dari desa alias *ndeso* yang hanya memikirkan agama dan akhirat saja. UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu Universitas Negeri di Yogyakarta dan sering disebut oleh mahasiswanya sebagai kampus putih atau kampus perlawanan.

¹⁰ Berdasarkan hasil rekapitulasi heregestrasi semester genap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang dikeluarkan oleh Biro AKK Rektorat UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009 tanggal 18 Februari 2009.

Pada saat ini UIN Sunan Kalijaga mengedepankan integrasi interkoneksi pada saat keilmuannya sehingga para mahasiswa yang sedang menempuh studinya disini juga memiliki ilmu pengetahuan umum selain ilmu-ilmu agama yang ada. Fenomena tersebut di atas sangat menarik untuk dikaji, karena di abad 21 di mana setiap individu dituntut untuk maju dan lebih menguasai segala macam teknologi yang ada.

Seperti halnya dengan kota-kota lainnya, Yogyakarta juga mengalami perubahan akibat globalisasi. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga juga turut merasakan budaya konsumerisme sehingga imbas deglobalisasi di lingkungannya, yang tentu saja juga akan membawa konsekuensi-konsekuensi hidup sebagai mahasiswa di Yogyakarta terutama gaya hidupnya. Pergaulan diantara mereka tentu juga membawa pengaruh diantara satu dengan yang lain yang akan membawa pada cara hidup.

Konsumsi masyarakat modern bukan berupa barang, namun juga jasa manusia dan hubungan antar manusia. Segala hal bisa menjadi objek konsumen, hasilnya adalah budaya konsumerisme mencengkram seluruh kehidupan umat.¹¹ Budaya konsumerisme kontemporer yang bercirikan dengan adanya peningkatan gaya hidup yang seakan-akan menekan kalau keberadaan penampilan diri justru telah mengalami estetisasi dalam realitas kehidupan sehari-hari senantiasa akan menjadi sebuah proyek peningkatan gaya hidup.¹²

¹¹ Jean Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi*, terj. Wahyunto, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. xxxv.

¹² David Chaney, *Lifestyle.*, sebuah pengantar komprehensif. (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), hlm. 15-16.

Budaya yang berkembang di Yogyakarta banyak memuat nilai-nilai, tuntunan untuk kehidupan manusia. Banyak orang asing yang justru mengagumi budaya Jawa, hal ini nampak pada kedatangan dan juga minat mereka pada seni (batik tari, lukis maupun benda seperti keris, wayang, seni karawitan) sehingga mereka mau belajar dan menguasai seni budaya Jawa. selain seni budaya, filosofi hidup orang Jawa yang ingin meraih kesempurnaan akan nampak pada pepatah *oyo dumeh, ajining diri dumunung ono ing lathi, mikul duwur mendem jero* merupakan pepatah yang menunjukkan bahwa orang Jawa itu memiliki tujuan hidup sebagai orang baik dengan berperilaku dan tutur kata yang baik.¹³

Mahasiswa Yogyakarta dengan kesederhanaan serta gaya hidup yang jauh dari kesan hedonisme akan tetapi seiring berjalannya waktu, masyarakat Yogyakarta perlahan-lahan mengalami banyak perubahan contohnya perkembangan tempat hiburan. Kemunculan Ambarukmo Plaza juga turut menyedot para mahasiswa luar Yogyakarta. Secara tidak langsung keberadaan tempat hiburan seperti itu, mengurangi interaksi mahasiswa dari luar Yogyakarta dengan penduduk sekitar kosnya.

Di tengah stigmanisasi kehidupan masyarakat Yogyakarta yang kejawan, tidk bisa dipungkiri arus modernisasi sedikit banyak membawa perubahan dalam kehidupan di Yogyakarta, khususnya kepada mahasiswa yang menempati kota Yogyakarta. Sedangkan separuh dari penduduk Yogyakarta adalah pendatang dengan latar belakang yang berbeda-beda,

¹³ Rohayati, dkk. "Sosialisasi Budaya Lokal Dalam Keluarga Jawa". dalam <http://portal.garuda.org/articel>. diakses pada tanggal 22 Juni 2015.

mayoritas dari mereka adalah mahasiswa sebagai pemuda yang dikatakan kaum intelek yang selalu berlari dipacu dengan arus modernisasi. Sikap yang mengagungkan terhadap modernitas jugalah yang membuat mahasiswa terjerumus menjadi kaum *hedonis* dengan menempatkan kesenangan duniawi menjadi prioritas utama.¹⁴

Keberadaan mahasiswa pendatang UIN Sunan Kalijaga mempunyai peranan besar terhadap kehidupan mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta. Realitanya kini mahasiswa Yogyakarta mempunyai gaya hidup yang mengikuti gaya hidup para mahasiswa pendatang. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mempunyai latar belakang yang beragam dari berbagai daerah membawa banyak pengaruh baik dan buruk terhadap mahasiswa Yogyakarta. Sehingga terkadang kebiasaan atau gaya hidup yang berlebihan akan mempengaruhi kehidupan mahasiswa lainnya. Gaya hidup mahasiswa yang jati dirinya adalah sebagai anak muda pasti memiliki citra modern dalam bergaul dan berpenampilan dalam kehidupannya. Mahasiswa Yogyakarta mempunyai kebiasaan bebas dalam gaya hidup yang ditimbulkan dari adanya mahasiswa pendatang, baik dalam sikap maupun perilakunya.

Mahasiswa sudah terjebak dalam gaya hidup hedonisme, contohnya selesai kuliah mereka lebih suka menghabiskan waktu di warung kopi atau sekedar nongkrong di kafe sambil bermain *game handphone*, mendengarkan musik, kumpul-kumpul untuk berbagi gosip tentang acara televisi, tentang pejabat yang korupsi, sampai bagaimana menaklukkan hati pasangannya.

¹⁴Noval Liata. dalam skripsi "Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa di Kota Yogyakarta". Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009

Sedangkan kaum wanita kumpul-kumpul membicarakan tentang mode pakaian, tentang apa isi kamar kos temannya yang sombong sampai kepada masalah nasib.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di tengah budaya konsumerisme karena yang menjadi salah satu pertimbangan penulis dalam memilih lokasi penelitian tersebut, di antaranya: pertama ingin mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua, karena lokasi jarak penelitian tidak terlalu jauh dengan penulis.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, penulis membatasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk membahas yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan utama. Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa implikasi budaya konsumerisme yang berkembang di masyarakat terhadap ekspresi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran gaya hidup terhadap mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

a. Kegunaan Akademis

Untuk menambah referensi mengenai bagaimana gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa migran pada khususnya dan pada umumnya di masyarakat luas.

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

c. Kegunaan Praktis

Memberi wawasan dan pengembangan tentang ilmu-ilmu sosial, khususnya bagi penulis tentang studi-studi yang berkaitan dengan tema-tema sosiologi agama, terutama dalam hal gaya hidup.

D. Kajian Pustaka

Dari judul penelitian di atas maka sudah banyak ditemui hasil penelitian mengenai pola perilaku dan gaya hidup mahasiswa migran. Hasil penelitian bisa di temui dalam berbagai bentuk, baik artikel, buku, skripsi ataupun yang lainnya.

Karya buku David Chaney yang berjudul *Life Styles*¹⁵ membahas mengenai tema gaya hidup dalam sosiologi kehidupan yang menunjukkan tentang bagaimana istilah gaya hidup tersebut digunakan dalam penjelasan sosiologis untuk menunjukkan pada bentuk masyarakat modern. Buku karya Jean Baudrillard yang berjudul *Masyarakat Konsumsi*¹⁶ membahas mengenai budaya konsumsi masyarakat modern bukan hanya berupa barang, namun juga jasa manusia dan hubungan antar manusia. Segala hal bisa menjadi objek konsumen.

Karya lainnya adalah Mike Featherstone, *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*¹⁷ yang membahas mengenai munculnya posmodernisme yang kemudian menjadi *image* budaya yang sangat kuat dan berpengaruh. Posmodernisme memunculkan berbagai permasalahan tentang produksi, transmisi dan dimenisasi pengetahuan serta kebudayaan. Buku ini juga memuat berbagai pengalaman dan praktik-praktik yang ditandai sebagai

¹⁵David Chaney, *Life styles.*, Sebuah Pengantar Kprehensif. terjm. Nuraeni, (Yogyakarta: Jalasutra,2003).

¹⁶Jean Baudrillard. *Masyarakat Konsumsi.* terjm. Wahyunto, (Yogyakarta: Kreasi Wacana,2004) .

¹⁷Mike Featherstone, *Posmoderinisme dan Budata Konsumen*, cet. III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

posmodrnisme untuk menyelidiki berbagai fenomena yang terkait dengan kategori ini.

Ada beberapa skripsi yang penulis temukan sebagai rujukan gaya hidup mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu skripsi karya Risanti Arsida Pratiwi yang berjudul *Laptop dan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang merupakan salah satu hasil dari sebuah kebudayaan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya mahasiswa. Berbagai dampak yang ditimbulkan dari teknologi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Apalagi teknologi saat ini membuat manusia menjadi konsumtif. Teknologi merupakan alat untuk mencapai satu tujuan yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan manusia. Dengan laptop, mahasiswa bisa melakukan berbagai aktifitas mulai dari menyelesaikan tugas kuliah, *browsing* internet, *chatting* sampai *update* status di *facebook* tidak pernah ketinggalan.

Mereka membawa dan menggunakan laptop hampir setiap hari, karena laptop mahasiswa menjadi semakin mengerti akan teknologi dan tidak ketinggalan zaman ataupun *gaptek*. Adapun hasil analisis data adalah bahwa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga menggunakan laptop dengan berbagai alasan yaitu karena pengaruh iklan di media massa, pengaruh lingkungan, pergaulan dan karena kebutuhan.

Karya lainnya adalah skripsinya Nofal Liata yang berjudul *Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa Di Kota Yogyakarta*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa budaya gaya hidup yang sedang menjadi *trend* di kalangan mahasiswa dunia gemerlap khususnya, mereka ini menggunakan kesempatan yang terbuka selama tinggal di kota untuk mengakses hiburan dunia gemerlap. Peluang inilah yang dipakai oleh mahasiswa dugemers semua lapisan secara umum, tanpa memperhitungkan sanggup tidak untuk mengikuti *life style* yang datang dari Amerika. Dari pengamatan penulis melihat bahwa mahasiswa ini adalah *victim student from impact of globalization and kapitalism*. Selain itu, kesimpulan dari peneliti ini yaitu berdasarkan dari pemahaman “yang serba membolehkan di dalam lingkungan diskotik”, (*permisif*).

Mengikuti budaya Amerika atau budaya pop era modern ini ternyata menjadi kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa kota Yogyakarta sekarang ini yang di dukung oleh *Media Massa* pada era globalisasi. Sehingga pemahaman dan pengamalan agama cenderung menipis akibat kuatnya lingkungan kafe atau diskotik yang menciptakan gaya hidup permisif yang berimbas pada diri mahasiswa dan kehidupan sosialnya. Maka dalam pandangan pelaku *dunia gemerlap* dapat dikatakan sosok Agama tidak ada, dalam pengertian ketika di tengah-tengah masyarakat di sekitar kos maka Agama mereka berperan, berfungsi dan terlihat yang di lakoni oleh mahasiswa dunia gemerlap, namun ketika hendak pergi ketempat dunia gemerlap maka peran Agama pada diri seorang mahasiswa sangat kecil dan tidak berperan sebagai benteng untuk menjaga dirinya.

E. Kerangka Teoretik

Untuk menjelaskan maksud dan sasaran penelitian ini, perlu adanya pendefinisian beberapa kata dalam judul penelitian ini. Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer kata “gaya hidup” berarti pola kehidupan segolongan orang, atau pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat.¹⁸ Sedangkan menurut ahli sosiologi David Chaney, ”gaya hidup merupakan seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu”. Maksudnya yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup membantu memahami (bukan membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka lakukan dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis lebih mendasarkan pengertian gaya hidup yang didefinisikan oleh ahli Sosiologi, pertama definisi yang diberikan oleh David Cheny. Menurut David Chaney, praktik gaya hidup bisa dilihat dari bagaimana penampakan luar seseorang. Bisa dilihat dari fashion, cita rasa yang berhubungan dengan apa yang disediakan oleh industri-industri budaya seperti mobil, pakaian makanan bahkan nasihat. Selain itu juga dapat dilihat dari perabotan, tata krama, perkembangan teknologi representasi seperti

¹⁸ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* cet.I, (Jakarta: Modern English Press, 1991).hlm.12. baca juga J.S. Badudu, Sutan Muhammad Zaid, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* cet.I, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1994). Hlm 24.

¹⁹David Chaney, *Life style*, (Yogyakarta: Jalasutra,2003), hlm.40.

komputer, hp, televisi dan semua barang-barang atau jasa yang menjadi ikon pada era modern.²⁰

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori David Chaney yang mendefinisikan gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari, gagasan mengenai gaya hidup dapat diterapkan tanpa harus menjelaskan apa yang dimaksud, gaya hidup menjadi suatu tantangan untuk dapat mendefinisikan atau mendeskripsikan secara umum mengenai hal-hal yang merujuk pada gaya hidup itu sendiri. Oleh karena itu gaya hidup membantu memahami (bukan membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukan dan apa yang mereka lakukan bagi dirinya maupun orang lain.²¹

Bentuk-bentuk gaya hidup menurut David Chaney antara lain:

1. Gaya Hidup Industri

Dalam abad gaya hidup, penampilan diri itu justru mengalami estetisasi, “estetisasi kehidupan sehari-hari” dan bahkan tubuh atau diripun justru mengalami estetisasi tubuh. “Kamu bergaya maka kamu ada” adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya, itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan.

2. Gaya Hidup Iklan

Dalam masyarakat mutakhir, sebagai perusahaan para politisi, individu-individu semuanya teropse si dengan citra. Dalam era globalisasi

²⁰David Chaney, *Life Style*, hlm.67-183.

²¹ David Chaney, *Life Style*, (Yogyakarta: Jalasutra,2003), hlm.40.

informasi seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk budaya citra dan budaya cita rasa adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona dengan memabukkan. Iklan mempresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus arti pentingnya citra diri untuk tampil di muka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang kita buat.

3. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan.

4. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.²²

Chaney melihat gaya hidup disini untuk menunjukkan adanya jenis-jenis trend analisis gaya hidup lewat identifikasi organisasi pemasaran. Artinya bahwa analisis gaya hidup tidak bisa menjadi kategorisasi statis tetapi harus terfokus pada implikasi-implikasi kultural dari trend sosial.²³

²² Perdana, Aji Putra. "Sosiologi Budaya" dalam (<http://SosiologiBudaya.wordpress.com/2012/05/28/life-style>) diakses pada tanggal 16 Mei 2015.

²³ David Chaney, *Life Style*, hlm.72-73.

Praktik gaya hidup bisa dilihat dari bagaimana penampakan luar seseorang. Bisa dilihat dari fashion, cita rasa yang berhubungan dengan apa yang disediakan oleh industri-industri budaya seperti mobil, pakaian, makanan bahkan nasihat. Selain itu juga dapat dilihat dari perabotan, tata krama, perkembangan teknologi representasi seperti komputer, HP, televisi dan semua barang-barang jasa yang menjadi ikon pada era modern.²⁴ Terlihat pada praktek gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dijalani dalam kesehariannya seperti pilih lokasi belanja, masalah penampilan diri, alat media komunikasi, alat transportasi, alasan membeli barang.

Kalau pada masa lalu orang cenderung menggunakan alat-alat sederhana, maka era modern saat ini hampir semua orang menggunakan alat-alat dengan teknologi yang tinggi. Misal saja dulu untuk berkomunikasi dengan orang yang berjarak jauh, hanya menggunakan surat. Sedangkan saat ini orang bisa berkomunikasi langsung, meskipun jarak jauh dengan menggunakan ponsel. Bahkan dengan adanya ponsel terbaru orang bisa melihat yang diajaknya bicara meskipun tempatnya berjauhan. Selain itu masih banyak lagi contoh perbedaan kehidupan tradisional dengan kehidupan modern lainnya.

Perubahan lingkungan kultur yang sangat cepat membuat orang-orang semakin sulit menghindar dari logika pasar kapitalisme. Manusia kian terkontaminasi karena bujuk rayu iklan yang menawarkan berbagai macam

²⁴ David Chaney, *Life Style*, hlm. 168-183.

barang untuk dikonsumsi yang seolah-olah tanpa ada batasnya. Betapa banyak iklan di televisi kini yang menjadikan manusia khususnya mahasiswa yang mengalami transisi masa remaja menuju dewasa dimana sebagai model bagi iming-iming keluarga bahagia, sehat dan sejahtera, dengan dukungan gemerlap teknologi visual yang menyihir. Iklan saat ini menjadikan dunia yang tidak bisa di pisahkan dengan masyarakat.

Masyarakat atau terlebih mahasiswa pun kian terpolusi oleh limbah budaya yang terus mengalir lewat teknologi komunikasi (iklan, televisi, video-game, handphone, laptop, pakaian, makanan dan lain-lain), yang tak jarang hanya mempertontonkan kemewahan hidup. Alih-alih harapan untuk menjadikannya sebagai hiburan yang punya misi transformatif dan pencerahan budaya, semua itu hanya cermin kebohongan atau kedangkalan hiburan budaya masa kita. Serbuan “hiburan komoditas” dan “komodis hiburan” itupun pada gilirannya tak lebih dari proses pemiskinan imajinasi anak-anak.²⁵

Saya berupaya menunjukkan bahwa konsumerisme telah menjadi pusat dari perkembangan sosial modernitas. Maka jelaslah bahwa budaya konsumen merupakan inovasi yang lebih mutakhir. Kekuatan gagasan mengenai budaya konsumen tergantung pada kemungkinan pemasaran massa seiring dengan periklanan massa.²⁶

Untuk melacak pola konsumerisme ini bisa dilihat dengan pola *work, spend and debt*. Artinya orang bekerja (work) untuk mendapatkan banyak

²⁵ Ibrahim, Idi Subandy. *Kritik Budaya Komunikasi*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2011), hlm.283.

²⁶ Chaney, David. *Life styles*. (Yogyakarta: Jalasutra. 1996), hlm.56.

uang, kemudian ia membelanjakan uang tersebut (*spend*) bahkan dalam beberapa situasi hingga uang itu habis sehingga menyebabkan orang itu kemudian berhutang (*debt*), dan terus kembali berulang polanya seperti itu.

Penelitian ini membatasi kata “*migran*” sebagai mahasiswa pendatang. Jadi yang dimaksud dengan migran dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cara mengontrak rumah ataupun kos tetapi sifatnya tidak permanen.

Secara singkat maka judul penelitian yang penulis ajukan akan meneliti seperangkat praktik dan sikap hidup sehari-hari mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan melihat penampakan luarnya baik dalam berpakaian, perilaku hidup sehat, makan, memilih alat transportasi, komunikasi, dan semua ikon dunia modern.

F. Metode penelitian

Dari sini manusia kemudian menerapkan berbagai cara atau teknik tertentu atau yang dilakukan dalam rangka mencari penjelasan atau pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di sekitar kehidupannya.²⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memandang bahwa gaya hidup merupakan bagian dari

²⁷Moh Soehadha. *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kulitatif)*. (Yogyakarta: Bidang Akademik.2008), hlm. 26.

lingkungan pergaulan. Meletakkan seseorang pada lingkungan yang ditentukan oleh hidup dan gaya hidup sebyektif yang dimiliki. Yang mencoba mengungkap bagaimana pandangan mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap budaya *konsumerisme* dan apa implikasi budaya *konsumerisme* yang berkembang di masyarakat terhadap ekspresi gaya hidup mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan informan sebagai sumber yang memberikan data yaitu individu atau kelompok yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil beberapa mahasiswa migran yang di ambil secara acak (random sampling).

3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dianggap dapat memberikan keterangan dalam memperoleh informasi tentang pandangan mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap budaya konsumerisme dan bentuk ekspresi gaya hidup mahasiswa migran yang berkembang di masyarakat. Interview yang digunakan dalam

penelitian ini adalah interview dengan cara penulis membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan, dan alur interview diserahkan kepada kebijakan interview.²⁸ Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan kepada sejumlah mahasiswa yang bukan berasal dari Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.²⁹

Metode ini menggunakan pengamatan secara langsung kelapangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai data-data atau variabel yang berupa catatan-catatan, foto, dan pengakuan dari para informan. Metode ini digunakan karena untuk pengumpulan data yang memiliki keterkaitan dengan aktifitas mahasiswa migran di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Analisis data

Teknik analisis adalah proses menyusun data agar dapat menjelaskan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Dalam hal ini adalah data yang penulis peroleh kemudian disusun dan dijelaskan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³⁰

²⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm.206.

²⁹ Haris Hardiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika.2010), hlm.13.

³⁰Dadang Kahmad. *Metodologi Penulisan Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.103.

- a. Mereduksi data: memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap.
- b. Melakukan unitisasi: menyusun data yang telah disederhanakan.
- c. Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Setelah melakukan unitisasi, kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang telah disebutkan, relevan atau tidak dengan pembahasan mengenai Gaya Hidup Mahasiswa Migran Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis terhadap data tersebut, sedangkan tekniknya dengan menggunakan analisis deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti akan menguraikan tentang letak geografis UIN Sunan Kalijaga, profil informan dan sejarah serta perkembangan konsumerisme Kalijaga Yogyakarta.

Bab III, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi gaya hidup pada mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab IV, apa implikasi budaya konsumerisme yang berkembang di masyarakat terhadap ekspresi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di tengah budaya konsumerisme.

Bab V, penutup dan kesimpulan dari pembahasan karya ilmiah yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis maka penulis dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

Gaya hidup bukan hanya diikuti oleh artis dan orang-orang metropolis saja, tetapi sudah merambah sampai pelosok-pelosok daerah. Bukan hanya dimiliki oleh masyarakat dengan sosial yang tinggi, namun hampir semua masyarakat mempunyai kesempatan untuk mendaki tangga sosial. Salah satunya ialah mahasiswa migran yang selalu menunjukkan jati dirinya. Salah satu faktor paling besar yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah lingkungan. Pengaruh terhadap lingkungan di sekitar sangatlah besar dan juga arus modernisasi yang begitu berkembang pesat sehingga tidak menutup kemungkinan seseorang akan terbawa arus modernisasi terutama dalam media komunikasi. Mahasiswa selalu meng-*update* alat komunikasi yang mereka miliki.

Implikasi budaya konsumerisme yang berkembang saat ini adalah budaya konsumerisme telah masuk di sebagian mahasiswa. Tingkat konsumerisme mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh dalam hal pilihan lokasi belanja, masalah penampilan diri, alat transportasi, alat komunikasi, dan alasan membeli barang, artinya tidak semua barang dan jasa tidak dikonsumsi, tetapi hanya barang-barang tertentu saja, tidak termasuk di

dalamnya barang-barang tersier yang berharga sangat mahal, karena mahasiswa lebih memperhitungkan keuangan pribadi masing-masing. Ekspresi gaya hidup mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tetap mengikuti kemajuan yang ada di sekitarnya, namun tetap diikuti pertimbangan-pertimbangan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama yang selama ini menjadi pegangan hidupnya. Mereka tidak menutup diri dengan arus informasi dan globalisasi yang ada di lingkungannya, namun tetap membentengi diri dengan keimanan. Mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk dalam gaya hidup yang hedonis, namun dalam hal ini mahasiswa mempunyai filter yaitu Agama, sehingga mahasiswa tidak mudah terbawa arus untuk masuk ke dalam budaya konsumerisme. Lingkungan akademik UIN Sunan Kalijaga yang berada di Yogyakarta juga turut diwarnai oleh budaya-budaya jawa yang memiliki filosofi "*Urip Iku Sak Madyo, Srawung, dan Nrimo Ing Pandum*", sehingga gaya hidup mahasiswa migran yang hedonis masih bisa terkendali oleh nilai-nilai akademik dan juga oleh nilai-nilai budaya.

B. Saran-saran

1. Penelitian mengenai gaya hidup ini hanya dilakukan pada mahasiswa migran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bagi mahasiswa lain dapat melakukan penelitian serupa pada kampus-kampus lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menambah data bagaimana gaya hidup mahasiswa-mahasiswa migran DIY lainnya di tengah masyarakat yang sangat beragam sebagai dampak globalisasi di Indonesia.

2. Meneliti tentang gaya hidup mahasiswa migran harus berhati-hati dalam menyimpulkan pola hidup seseorang. Karena setiap orang tentunya mengakui adanya kemanfaatan dalam membeli sesuatu dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang menurut mereka benar.



Daftar Pustaka

- Andre, Hardjana. *Konsumerisme dalam Era Globalisasi*. Jakarta. Unika Atma Jaya
- Baudrillard, Jean. 2004. *Masyarakat Konsumsi*, terj wahyunto. Yogyakarta. Kreasi Wacana
- Chaney, David. 2003. *Life Styles, Sebuah Pengantar Kprehensif*, terj. Nuraeni. Yogyakarta. Jalasutra
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Rajawali Press
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta. Professional Book. (Edisi Bahasa Indonesia)
- Fathorrohman, Oman dan Zulaikha, Sri Rohayati. 2006. *Rencana induk pengembangan teknologi informai UIN Sunan Kalijaga* (Riptikusuka). Yogyakarta. PMU UIN SuKa bekerjasama dengan SUKA Press.
- Featherstone, Mike. 2008. *Posmoderinisme dan Budata Konsumen*, cet. III. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metode research*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Idi Subandy, Ibrahim. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metodologi Penulisan Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung. Pustaka Setia
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasikun. 1992. *Sistem sosial indonesia*. Jakarta. Rajawali Press
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada Press
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Terj. Alimandan. Jakarta. Prenada Media
- Salim, Peter. Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* cet. I. Jakarta. Modern English Press
- Badudu, J.S. Sutan Muhammad Zaid. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* cet. I. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
- Profil Propinsi RI. 1992. *Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta. PT Inter Masa
- Setiadi, Elly M. 2007. *lmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kulitatif)*. Yogyakarta. Bidang Akademik Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Suparlan, Parsudi Dkk. 1989. *Interaksi Antar Etnik Di Beberapa Provinsi Di Indonesia*. Jakarta. DIRJEN Kebudayaan DEPDIKBUD
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2004. *Profil IAIN Sunan Kalijaga 1951-2004*. Yogyakarta. SuKa Press.
- Susanto, A.B. *Potret-potret Gaya Hidup Metropolis*, cet. 3, (Jakarta: kompas, 2011)

Thohir, Muhajirin dan Muladi Irianto, Agus. 2000. *Manual kemajemukan dan resolusi konflik' membangun damai di atas bara*. Semarang. Limpad

Al Qur'an:

Kementrian Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponogoro, 2004.

Artikel:

SIM Corner di Plaza Ambarukmo, dalam majalah Plaza Ambarukmo Volume X Agustus 2008

Tim Redaksi Majalah Serviam,. *Konsumerisme Perlu atau Malu? Di Mata Remaja*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983

Skripsi:

Skripsi Noval Liata. "Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa di Kota Yogyakarta". Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009

Internet:

Dian Puspita."Budaya Konsumerisme". http://dian-puspita-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-60970-umum-budaya%20konsumerisme.html.

Evi Yulianti, "Sejarah Berdirinya UIN SUKA" dalam <http://psikonseling.blogspot.com>.

Perdana, Aji Putra. "sosiologi budaya" dalam (<http://sosiologi budaya.wordpress.com>).

Rohayati, Pujiastuti, dan Warsiki. "sosialisasi budaya lokal dalam keluarga jawa". dalam <http://portal garuda.org/articel>.

Siska Purkasih. *Masalah Konsumerisme di Kalangan Remaja*. sebuah artikel dalam <http://siskapurkasih.blogspot.com/2008/10/masalah-konsumerisme-di-kalangan-remaja.html>.

UIN SUKA.ac.id, dalam <http://uin-suka.ac.id/index.php/page/universitas/2>.

Universitas Kristen Maranatha, "Value siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta" dalam repository.maranatha.edu/5314/0030150_chapter1.pdf.

Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Pandangan gaya hidup dan konsumerisme menurut anda sebagai mahasiswa bagaimana?
2. Menurut anda bagai manakah hubungan konsumerisme dengan agama?
3. Untuk tempat belanja apakah harus pilih-pilih? Berikan alasannya!
4. Masalah penampilan diri apakah penting atau tidak? Mengapa?
5. Alat media komunikasi menurut anda peting apa tidak? Alasannya apa?
6. Keinginan membeli barang yang disukai, artinya hobi membeli atau hanya suka kemudian dibeli atau memang karena keperluan?
7. Alat transportasi menurut anda penting atau tidak, alasannya apa?
8. Menurut anda bagaimana sistem online yang diterapkan dikampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

No	Nama	Jurusan	Jawaban
1	Alim Jauhar	Ilmu Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal tersebut saling berkaitan karena sebagai mahasiswa kebanyakan jiwanya pengen (ingin), apalagi rasa ingin tahu yang besar dan ini mudah kecanduan dengan melihat gaya hidup teman-teman sekampusnya. 2. Tentu sangat tidak berdasarkan nilai-nilai agama, agama tidak mengajarkan yang sifatnya berlebihan dalam pembelanjaan. 3. Pilih-pilih dengan menyesuaikan <i>budget</i> yang i punya tapi kadang-kadang beli yang bermerk dengan pertimbangan awet. 4. Penting, karena rapi sebagian dari iman 5. Penting sekali karena sebagai alat komunikasi tanpa adanya media kita bisa ketinggalan informasi karena media pula kita dapat tahu informasi saat itu juga detik itu juga. 6. Suka kemudian untuk dibeli jadi nyari yang menarik. 7. Penting sekali karena paling mudah dan setiap orangnya punya. Misalnya Kalau untuk transjogja belum begitu efektif. 8. Kecanduan akan sesuatu hal (rasa iri). 9. Sangat bagus karena memudahkan mahasiswa dalam melakukan akses akademik.
2	Fikri	Bahasa dan Sastra Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau menurutku gaya hidup mahasiswa itu objektif misalnya kalau mahasiswi suka belanja, menurut cowok padahal belanjanya itu kurang dia perlukan dan dia butuhkan tapi menurut cewek barang yang dia beli itu sangat penting dan sangat dia butuhkan. 2. Menurutku agama sudah ngajarin kita buat gak menjadi orang yang boros, jadi sejauh ini agama itu khususnya islam telah dari dulu memperingatkan hal itu. 3. Tentu kita harus pilih-pilih tempat karena meskipun kita sedikit konsumtif, tetapi tetap kualitas yang diutamakan bukan kuantitas. 4. Kalau untuk aku sih kurang penting karena yang paling penting itu aura kita, maksudku sikap kita kalau kita di sekitar teman-teman kita. 5. Menurutku zaman sekarang media komunikasi sangat penting karena bisa lebih efisien dalam berbagai hal misalnya komunikasi buat kerja, kuliah dll.

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Kalau aku sih karena memang aku perlu barang itu sekarang. Kalau dulu aku beli karena aku hobi sama suka kayak poster bola. Dulu aku suka beli karena hobi, tapi aku sekarang sudah tidak suka lagi karena aku tahu nyari uang susah, jadi aku beli apa yang aku perlu. 7. Menurutku alat transportasi sangat penting, karena buat buat efisien waktu tidak harus baru, tapi setidaknya jangan ketinggalan zaman. 8. Karena banyak hal yang bisa mempengaruhi hobi, kebutuhan, kelebihan uang saku, mudah mendapatkan uang, suka happy-happy. 9. Kurang memuaskan, karena waktu kita kalau buka skripsi di online kita tidak bisa lihat keseluruhannya. Padahal kita bisa copy di kampus seenaknya, apa bedanya sama online, jadi perlu diperbaiki sistemnya khususnya waktu input dan perpustakaan.
3	Nanda	Fisika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau pandangan gaya hidup itu ada untuk merubah takdir dan tunjukan pada semua orang ini hidupku, ini gayaku, hanya ada satu "Aku" di dunia ini. Ya tidak apa-apa sih, sah-sah saja selama mereka punya uang sendiri. Mereka kerja, mereka dapat uang, mereka pengen beli sesuatu dengan uang hasil mereka sendiri. Berbeda dengan untuk orang yang beli ini itu tetapi dari uang pinjem atau dari orang tua mungkin, habis minta habis minta, tidak asik aja. Kasian orang tua juga kalau gaya hidup dalam style ya unik, gak ada yang nyaman dan tidak niru-niru style orang lain. 2. Emang sih di agama dilarang boros, tapi menurut saya selama sifat borosnya tidak merepotkan atau merugikan orang lain tidak apa-apa sih. Toh gara-gara orang-orang yang boros daganga-dagangan juga jadi pada laku kan? 3. Iya karena cari harganya yang terjangkau, kualitasnya dan kerapian dan kalau style tidak pasaran, minimal kalau dalam satu toko beda warna. 4. Penting banget karena yang dilihat pertama kali kan penampilan. Mau nglamar kerja saja harus berpenampilan baik. Saya merebutnya merawat apa yang telah dikasih allah.

			<ol style="list-style-type: none">5. Penting banget karena manusia makhluk sosial, butuh komunikasi, dalam agama supaya tali silaturahmi tidak putus. Bagi saya merk tiddak begitu penting, yang penting fasilitasnya sesuai dengan kemauan saya tidak.6. Kalau soal keinginan berarti yang saya sukai saja.7. Penting karena lebih irit aja dibanding pakai alat transportasi umum yang makin lama makin mahal. Kalau baru sih penting tetapi tidak harus, karena transportasi seperti motor atau mobil diperbarui sebagai upaya mengurangi global warming dan memperbaiki produk selamanya supaya lebih ramah lingkungan dan lebih nyaman buat pengendara.8. Berpengaruh pada kepribadian aja sih.9. Koneksinya memuaskan tetapi kuantitasnya masih terlalu sedikit, untuk KRS masih susah banget, mungkin sistemnya bisa dibikin beberapa server supaya tidak gampang overload.
--	--	--	--



4	Nuruz	Ilmu Komunikasi	<ol style="list-style-type: none">1. Gaya hidup itu penting, tetapi menyesuaikan uang yang kita miliki, jadi kalau kita Cuma ikut-ikutan teman beli ini beli itu tetapi kita harus melihat saku yang kita punya.2. Asal tidak menyalahi aturan agama saja sik kalau menurutku.3. Iya tentunya pilih-pilih, dimana yang ada diskon gede-gedeane biasanya aku langsung ketempatnya seperti misalnya di ramayana4. Berpenampilan rapi itu penting karena menunjukkan jati diri seseorang ataupun sikap sopan terhadap orang yang melihat kita.5. Karena aku sebagai mahasiswa ilmu komunikasi itu sangat penting, media komunikasi pastinya semua orang sangat membutuhkan terlebih kita yang hidup di kota supaya tidak gaptek dan tidak ketinggalan zaman.6. Bisa saja karena hobi, tetapi kalau pengen beli ya beli asal ada uang.7. Penting sekali memiliki transportasi pribadi tetapi saya memilih yang irit dan tidak harus yang terbaru asal irit.8. Bisa memiliki rasa kecanduan dalam diri, yang terpenting adalah pemborosan. Uang jadi tidak teratur dalam pengeluaran.9. Menurutku sistem yang disediakan UIN tidak begitu memuaskan kadang-kadang sering error.
---	-------	-----------------	--

5	Tazar	Manajemen Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumerisme itu seperti dalam kehidupan yang nyaman. 2. Menurutku kebersihan, rapi, tidak boros itu udah ada dalam ketentuan-ketentuan agama, sedangkan dalam alur'an sudah jelas tentang pelarangan yang sifatnya berlebihan. 3. Yang terpenting barang yang kita cari ada dan mencakup apa yang kita butuhkan. 4. Kalau untuk penampilan hanya satu yang penting nyaman enak dipakai, tidak harus yang bagus maupun baru jadi kalau aku sendiri apa adanya. 5. Penting kalau untuk aku sendiri, karena alat komunikasi memang banyak orang yang sedang membutuhkan baik informasi dari teman maupun informasi dari internet, akan tetapi hal ini bisa menjadikan diri kita serba males karena sekarang sudah ada handphone yang canggih. 6. Di beli karena memang aku sedang membutuhkan barang tersebut. 7. Alat transportasi yang seadanya saja, kalau minta yang wah ya kasihan orang tua kecuali kalau itu pakai uang tabungan atau hasil kerja sendiri tidak masalah. Jadi intinya memakai yang ada saja. 8. Banyak mas, contohnya dalam agama yang saya maksud wanita dalam mengenakan jilbab yang tidak sesuai dengan perintah agama, katakanlah kalau zaman sekarang orang-orang menamakan sebagai jibabers. 9. Untuk hal positif bagi pihak kampus karena untuk memudahkan dalam pengolahan data mahasiswanya, kalau untuk negatifnya sosialisasi yang diberikan pihak kampus kurang matang dalam pengembangannya.
6	Salma	Komunikasi dan Penyiaran Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan lebih terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, baik dalam skala kecil maupun besar. Contohnya disusi yang di lakukan di caffe. 2. Mubazir itu temannya setan, menjauh dari iman ketika kita melakukan pemborosan, mending di alokasikan ke hal yang positif dan berguna bagi yang membutuhkan. 3. Ikut trend tapi tetep pilih yang murah, karena yang murah ada kenapa harus yang mahal. 4. Ga penting, kalau kita mengikuti mode kita

			<p>sendiri yang susah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Sudah menjadi kebutuhan , kalau mahasiswa seperti whatsapp, BBM sudah menjadi kebutuhan. 6. Sesuaikan dengan kebutuhan, mempertimbangan dalam belanja yang memang dibutuhkan karena kalau untuk macam-macam eman-eman. 7. Kalau aku sih yang penting honda, karena sudah terkenal iritnya. 8. Generasi masa depan semakin bobrok, merugikan banyak pihak karena sudah terbiasa hidup boros. 9. Karena memang kebutuhan, lebih hemat waktu dan biaya.
7	Eliza	Fisika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disesuaikan dengan jatah saku (uang jajan) yang diberikan orang tua 2. Sudah jelas karena yang boros itu dilarang oleh agama 3. Pilih-pilih karena aku kurang shopping lebih suka nongkrong di kafe-kafe sambil internetan, dengan alasan mempertimbangkan uang saku yang diberikan oleh orang tua, kalau sampai kehabisan sebelum waktunya mau minta ke orang tua itu agak malu, meskipun orang tua nantinya juga bakal kasih uang. 4. Ga penting sih soalnya aku lebih suka pakai baju apa saja yang penting nyaman meskipun yang kasual atau resmi ya tinggal disesuaikan saja sama situasi. Aku tidak terlalu mengikuti fashion misalnya saja trend hijab. Menurutku trend-trend yang kayak gitu tuh Cuma cocok dipakai di acara-acara resmi saja, kalau buat kuliah mending yang biasa saja yang penting kelihatan rapi dan nyaman dipakai. 5. Memang karena butuh, tetapi tidak memungkiri juga sih tentang gengsi itu. Kalau pakai gadget tuh kesannya jadi anak gaul, jadi up to date sama sosial media yang macam-macam tuh ga kagok. Tetapi tetap handphone sama laptop atau gadget itu menjadi barang-barang yang penting karena semua aspek sedang membutuhkan. Kayak kuliah saja ini ya kalau tidak ada laptop tetep susah, sekarang saja dikit-dikit browsing, update status, ngetwit, upload foto. 6. Karena perlu, shopping atau hobi beli atau

			<p>hobi belanja itu menurutku mubazir sih soalnya jadi semacam latah. Awalnya Cuma pengen beli tas begitu sampai di tokonya jadi beli dompet, belum lagi asesorisnya, make up dan juga parfum. Makanya lebih suka beli tuh yang sesuai dengan kebutuhanku saja. Lebih realistis saja sih dari pada buat shopping macem-macem gitu mending duitnya dipakai buat minum di caffe, kalau aku sih gitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kebetulan dikasih yang terbaru sih, jadinya syukur saja tapi kalau yang bekas tidak apa-apa asalkan merk yang terbaru. 8. Banyak banget, contohnya tidak jauh-jauh aku sendiri jadi boros ikut-ikutan beli barang yang selalu trend karena teman-teman selalu memanas-manasi aku samapi dibilang ga gaul. 9. Ya untuk itu saya tidak begitu paham banget tetapi kalau aku sendiri kurang bagus jaringannya saja karena kadang sering error atau mungkin karena ada gangguan teknis.
8	Zulfa	Keuangan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup itu sebenarnya ya perlu yang harus mewah-mewah dan konsumerisme itu, kalau kita merasa cocok dengan barang kebutuhan tersebut ya sah sah saja. 2. Perilaku konsumtif adalah perilaku yang buruk dan ini juga kurang diterima dalam lingkungan sosial maupun dalam agama, karena agama tidak memperbolehkan sifat yang boros. 3. Tempat belanja kalau aku pribadi asal sesuai dengan apa yang di inginkan dalam kebutuhanku dan merasa cocok saja, dan tentunya cari yang harga-harga miring kalau kayak aku yang sebagai mahasiswa ini. 4. Tidak begitu memperhartikan dalam berpenampilan, kalau aku sih yang sopan dan nyaman saja. Walaupun orang lain yang menilai toh yang makai juga kita bukan mereka, aku memamang orangnya cuek mas. 5. Penting banget, karena dengan adanya komunikasi kita bisa berkomunikasi langsung dengan saudara atau teman yang kita inginkan walau jarak yang jauh dan tempat yang berbeda. 6. Aku, membeli barang karena kebutuhan, kalau hanya hobi saja dan juga keinginan sesat bisa jadi barangnya tidak bermanfaat.

			<p>Menyesuaikan kebutuhn dan uang yang kita miliki karena uangnya pas-pasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Ini mas berhubung saya punya hanya moyor yamaha, bagi saya pribadi kalau tidak yamaha ya tidak nyaman. 8. Sekarang sudah mulai masa peralihan maksudnya begini masa dimana semua orang ingin diakui keberadaannya dan diakui oleh lingkungannya jadi saling menunjukkan jatidirinya masing-masing khususnya pad masa remaja. 9. Kalau aku yang kurang memuaskan, Cuma jaringannya yang sellu error saja sih.
9	Nia	Keuangan Islam (KUI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurutku penting, karena gaya hidup yang menganggap barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan dan pemuasan diri sendiri yang tentunya dikarenakan adanya persaingan antar mahasiswa. 2. Sangat berhubungan karena semua agama itu mengajarkan kalau tidak boleh hidup boros. 3. Iya dong jelas, tempat atau toko itu menunjukkan kualitas barang secara tidak langsung, semakin terkenal tokonya pasti semakin mahal barang yang jualnya atau bernilai tinggi. 4. Bagiku fashion itu penting karena kalau seorang mahasiswa tidak mengikuti fashion zaman sekarang mahasiswa itu akan dianggap ketinggalan alias katrok. 5. Alat komunikasi sangat dibutuhkan karena selain untuk komunikasi alat komunikasi juga untuk bergaya dan untuk konsumerisme yang mementingkan fashion pasti memilih alat komunikasi yang bermerk dan kegunaannya komplit. 6. Kalau saya melihat barang yang saya beli itu pertamanya suka bentuk dan modelnya habis itu lihat harga, untuk perlu atau tidaknya yang penting beli dulu toh nantinya juga bakalan diperlukan. 7. Alat transportasi itu juga sebagai gaya seseorang dalam bergaul jadi ya harus yang bermerk tidak perlu yang terbaru yang penting bisa untuk bergaya 8. Sangat berpengaruh sekali karena sifat konsumerisme itu akan menumbuhkan persaingan terhadap mahasiswa satu dengan yang lainnya, kalau seandainya mahasiswa

			<p>dapat dapat mengimbangi pola hidupnya mungkin tidak terlalu berdampak negatif, tetapi jika ada mahasiswa yang tidak mampu mengimbangi pola hidupnya takutnya akan melakukan tindakan negatif.</p> <p>9. Sedikit untuk diragukan karena ketika aku mulai masuk kadang susah, jadi perlu ditingkatkan lagi toh sekarang mahasiswa dalam urusan birokrasi mahasiswa harus mandiri dengan menggunakan internet kampus salah satunya.</p>
10	Munfit	KPI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup itu piola seseorang dalam menjalani hidup sesuai jaman yang dihadapi. konsumerisme pola atau pemahaman seseorang dalam hidup cenderung konsumtif tidak punya daya kreatif. 2. Dalam agama islam, sepengetahuan saya hidup berlebihan itu tidak dianjurkan, malah islam mengajarkan pola hidup yang sederhana, kalau jawanya urip iku sak madyo. 3. Warung, toko, mall, toserba, pasar dll tetapi kalau belanja sesuai dengn kebutuhan saja. 4. Yang penting untuk menjaga harga diri, tapi fashion juga tidak harus yang berlebihan lah, sepantasnya saja. 5. Ya dari dulu media komunikasi sangatlah penting 6. Bagi saya kalau saat membeli suatu barang memang didasari rasa ada kebutuhan terhadap barang tersebut, tetapi ya tidak jarang karena hanya ingin memiliki atau dalam artian suka. 7. Penting sekali, alasannya untuk menunjang perjalanan jauh supaya lebih efisien. 8. Tergantung mahasiswanya, jika mahasiswa itu terbawa arus konsumtif maka tidak bisa dipungkiri mahasiswa tersebut akan cenderung hidup berlebihan, tidak terkontrol dan jauh dari pola hidup sederhana. 9. Sistem internet di kampus bagus dan juga sangat perlu bagi mahasiswanya, tetapi masih perlu ditingkatkan kembali sistemnya supaya tidak menimbulkan masalah baru.

11	Alfiana	Ilmu Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup adalah sesuatu yang berbanding lurus dengan konsumerisme, semakin konsumtif maka gaya hidup semakin tinggi. Gaya hidup masyarakat indonesia termasuk gaya hidup tinggi karena masyarakat indonesia lebih mengedepankan gaya dari pada manfaat, semakin tinggi gaya hidup mereka maka semakin percaya diri sehingga setiap orang berlomba-lomba meningkatkan gaya hidup mereka demi popularitas tersebut. Namun ada juga orang dimana gaya hidup mereka naik seiring dengan tingginya tingkat atau pangkat di pekerjaan mereka. Konsumerisme adalah sikap dimana seseorang sangat konsumtif, orang tersebut senang membeli sesuatu yang sebenarnya belum begitu dibutuhkan hanya membeli karena melihat orang-orang disekitarnya membeli sehingga orang tersebut ikut-ikutan membeli. 2. Agama islam sudah dijelaskan bahwa hidup boros adalah salah satu perilaku syetan, mereka yang boros cenderung jauh dari agama karena merek hanya akan berfikir untuk terus dan terus mendapatkan uang dan menghabiskannya. 3. Tentu ada harga ada kualitas, saya memili kualitas meskipun harga sedikit berbeda. Untuk tempat belnja tidak jadi masalah, kalu tempat tersebut nyaman, kualitas bagus maka saya akan datang kesana meskipun agak jauh. Kalau tempat yang dekat dan murah mungkin untuk barang-barang yang sifatnya cepat habis seperti sabun mungkin saya akan kesana ketempat yang lebih murah dan juga yang terdekat. 4. Penting karena pertama kalau dilihat dadalah penampilan, kalau penampilan tidak terkesan sopan sebagian orang tidak ingin berkenalan, penampilan tidak harus yang wah, asalkan bersih dan rapi itu sudah cukup untuk menampilkan kesan pertama yang bagus dimata orang lain. 5. Tidak tahu informasi apapun sehingga orang tidak tahu apa yang sedang terjadi saat ini, penting banget untuk era zaman sekarang tanpa media komunikasi orang bagaikan buta dan tuli jadi media bagi saya sangatlah penting.
----	---------	----------------------	---

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Tergantung barangnya kalau butuh ya pasti beli, tetapi kadang ada yang bags dan jarang yang ada, butuh tetapi tidak begitu butuh karena ada barangnya ya saya akan membeli. 7. Penting, karena alat transportasi memudahkan saya ketika pergi di suatu tempat dengan cepat dan yang penting nyaman dan juga irit. 8. Menurut saya uang yang dimiliki mudah bahkan cepat habis atau bisa dikatan lebih boros. 9. Kurang memadai mas, kurang layak untuk ukuran universitas.
12	Didik	Tafsir Hadis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya gaya hidup dan juga konsumerisme yang terjadi pada masyarakat sekarang banyak yang mengkonsumsi barang-barang yang berlebihan atau boros, hala ini biasanya untuk gaya-gayaan dan gengsi saja. 2. Karena mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ada yang yang alumdi dari pondok pesantren dimana selalu diajarkan bahwa berlebihan itu tidak baik, sehingga bagi mahasiswa yang beralumni pondok pesantren terserang budaya konsumerisme tetapi masih bisa dikendalikan. 3. Untuk tempat belanja saya pikir setiap mahasiswa berbeda-beda tergantung uang yang dimilikinya, kalau saya sendiri jelas harus mementingkan tempat belanja yang sesuai dengan isi kantong saya. Dalam hal ini supaya bisa mengontrol pengeluaran uang sesuai uang yang diberikan oleh orang tua saya setiap bulannya. 4. Saya rasa hal ini sangatlah penting, karena penampilan akan mencerminkan seseorang terhadap sikap orang tersebut dengan lingkungan di sekitarnya. 5. Tidak bisa dipungkiri ini sudah zaman era modern pasti orang-orang tidak bisa jauh dengan alat komunikasi terutama HP. Termasuk saya sendiri sebagai mahasiswa yang selalu <i>up to date</i> supaya tidak ketinggalan dalam berita yang beredar di

			<p>luar dan juga melancar seseorang dalam berbisnis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Kalau saya sendiri apa yang dibutuhkan saya maka itulah yang harus dibeli, untuk barang-barang yang mungkin belum sesuai dengan kebutuhan saya ya nanti-nanti saja. 7. Sangat penting, setiap mahasiswa pasti mempunyai kesibukan tersendiri, jadi alat transportasi pribadi seperti motor bagi saya penting sekali selain untuk transportasi juga sebagai penunjang waktu, lebih efisien dan cepat. 8. Mahasiswa lebih cenderung boros, suka berhura-hura. Intinya mahasiswa tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri terhadap lingkungan di sekitarnya. 9. Kalau dilihat akhir-akhir ini jaringan wifi di kampus selalu mengalami error dan untuk kuota yang diberikan kepada mahasiswa sangatlah sedikit mengingat UIN adalah kampus besar dan juga ternama.
13	Amiq	Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup sekarang ini menurut saya konsumtif karena setiap orang pasti membutuhkan barang-barang dan jasa tidak ada satupun orang yang terlepas dari sifat konsumtif. 2. Konsumeris itu sifat belanja yang berlebihan kalau dikaitkan dengan agama islam bahwa yang berlebihan itu tidak dianjurkan, sehingga konsumeris dengan agama merupakan hal yang jauh menyimpang. 3. Tentu saja pilih-pilih terutama dalam menentukan kualitas suatu barang. 4. Sangat penting karena kebersihan merupakan sebagian dari islam. Rapi dan nyaman juga termasuk didalamnya. 5. Tidak bisa menghindari perkembangan zaman yang semakin maju ini karena kalau kita ketinggalan zaman akan dikatakan oleh teman disekitarnya tidak gaul bahkan bisa saja hanya menjadi ocean teman-temannya salah satunya adalah alat komunikasi. 6. Kalau saya sendiri membeli suatu barang karena memang dibutuhkan jadi membeli karena memang ada kebutuhan bagi saya. 7. Penting sekali karena kebutuhan kita atau kepentingan kita yang berbeda-beda dan juga mendadak supaya mengantarkan kita ke tempat tujuan dengan tepat pada waktunya dan tidak harus dengan yang bermerek yang

			<p>penting irit.</p> <ol style="list-style-type: none">8. Sifat yang sudah menjadikan kebiasaan seseorang menjadi kecanduan dan juga boros dalam pengeluaran uang.9. Kurang tepat sasaran dan harus dibenahi untuk menunjang kebutuhan mahasiswa maupun dosen.
--	--	--	---





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512474 & 589621 Fax, 586117
YOGYAKARTA 55281

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : UIN.02/B.Ak/PP.00.9/1464.e/2014

Menindaklanjuti surat Sekretaris Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/125/6/2014 Tanggal 05 Juni 2014, dengan ini Rektor UIN Sunan Kalijaga memberikan ijin kepada:

Nama : **Tofik Hidayah**
N I M : 10540047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi : Sosiologi Agama

Untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul **"GAYA HIDUP MAHASISWA MIGRAN DI KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"** dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama (AAKK).
2. Waktu penelitian dari bulan Juni 2014 s.d. September 2014 dengan lokasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Selama mengadakan penelitian tidak mengganggu kegiatan Sivitas Akademika.
4. Menjaga keamanan dan ketertiban.
5. Selesai mengadakan penelitian harap memberikan laporan tertulis kepada Rektor melalui Bagian Akademik Biro AAKK dengan melampirkan hasil penelitiannya.

Demikian surat ini diterbitkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

a.n. Rektor
Kepala Biro AAKK



Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Ketua PTIPD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang bersangkutan.

Lampiran III

CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Tofik Hidayah
Tempat tanggal lahir : Klaten 29 Januari 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Telp / Hp : 085799993544
E-mail : arsenaltofik@yahoo.co.id

B. NAMA ORANG TUA

Ibu : Kistinah
Alamat : Ds. Gondang Rt/Rw 08/03 Kel. Gondang Kec. Kebonarum
Kab. Klaten Prov. Jawa Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Aisyiah Gondang : 1996-1998
SD Negeri 1 Gondang : 1998-2004
SMP Negeri 1 Kebonarum : 2004-2007
SMA Muhammadiyah 1 Klaten : 2007-2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Tofik Hidayah